

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK KERJA GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (KKG PAI) DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU PAI DI KECAMATAN
KELARA KABUPATEN JENEPONTO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

M. MUAMMAR HAMZAH

NIM: 105191117120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H / 2024M**



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **M. Muammar Hamzah**, NIM. 105191117120 yang berjudul **"Efektivitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto."** telah diajukan pada hari Kamis, 22 Dzulqaidah 1445 H/30 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

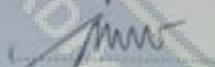
22 Dzulqaidah 1445 H.

Makassar,

30 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : **Dr. Abdul Fatah, S. Th.I., M. Th.I.** 

Sekretaris : **Dr. M. Amin, S. Ag., M. Pd.I.** 

Anggota : **Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.** 

Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I. 

Pembimbing I : **Dr. Rusli, M. Ag.** 

Pembimbing II : **Dr. M. Amin, S. Ag., M. Pd.I.** 

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM 274 234



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 22 Dzulqaidah: 1445 H/30 Mei 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara(H)

Nama **M. Muammar Hamzah**

NIM **105191117120**

Judul Skripsi **Efektivitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto**

Dinyatakan **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Abdul Fatah, S. Trl., M. Th. I.

2. Dr. M. Amin, S. Ag., M. Pd.I.

3. Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

4. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : M. Muammar Hamzah
NIM : 105191117120
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 22 Zulkaidah 1445 H
30 Mei 2024 M

Yang Membuat Pernyataan



M. Muammar Hamzah
NIM. 105191117120

ABSTRAK

M. Muammar Hamzah. 105191117120. 2023. Efektifitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Dibimbing oleh Rusli Malli dan Amin Umar

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pemahaman Kompetensi Guru PAI terhadap Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan kelompok kerja guru. Untuk mengetahui efektivitas kelompok kerja guru terhadap pemahaman Kompetensi Guru PAI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi kelompok kerja guru dalam memahami Kompetensi Guru PAI Pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian ini merupakan *field research* dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan sifat, latar belakang, dan karakter objek penelitian. Guna mendapatkan informasi dari lokasi penelitian maka digunakanlah teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) sudah efektif dalam memahami Kompetensi. Namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi KKG dalam memahami Kompetensi Guru PAI yaitu gagal teknologi, usia, guru terbiasa dengan metode mengajar yang lama dan kurangnya waktu untuk berdiskusi.

Kata Kunci: Kelompok Kerja Guru, Kompetensi Guru PAI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir laporan skripsi dengan baik.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang berkat syafaatnya dan barokah beliau kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

Penulisan skripsi dengan judul “Efektivitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.” Di maksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih teriring doa ”jazaakumullahu Khairan Jaza” kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar terselesaikannya skripsi ini, khususnya penyusun sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu bapak Hamzah Lallo dan ibu Arbiyanti, dengan segala kerendahan dan kemuliaan hati telah mendidik, membesarkan, dan mendukung seluruh proses perjalanan studi penulis, yang telah menjadi inspirasi terbesar dalam hidup penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Prof. Dr. H Ambo Asse, M. Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I, M.Th.I Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. St. Muthaharah, S.Pd.I., M.Pd.I Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Seluruh dosen serta jajaran akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Drs. Rusli Malli, M.Ag Sebagai Pembimbing 1 dan Dr. M. Amin Umar, S.Ag. M.Pd.I Sebagai Pembimbing 2 yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
8. Sakiah, S.Pd.I Ketua dan Anggota Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto beserta seluruh anggota dan jajarannya yang telah memberikan informasi terkait penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada bunda Ariani S.Pd.I dan Rosmiati S.Pd yang telah memberika bantuan kepada penulis baik secara materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
10. Kepada saudara Firdatul Jannah, yang telah membantu, memberi semangat dan menjadi bagian motivasi penulis untuk menjadi alasan penulis bisa sampai pada tahap ini.
11. Keluarga besar yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi penulis dan kepada teman-

teman PAI A yang juga telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.

12. Terakhir ucapan terima kasih juga di sampaikan kepada mereka yang tidak penulis sebutkan satu-persatu tetapi telah banyak membantu baik dalam bentuk moril maupun materi dalam penyelesaian sripsi ini. Semoga semua pihak yang telah membantu memperoleh balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu dengan kerendahan hati penyusun mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini serta demi meningkatkan kualitas dan profesionalitas serta integritas dalam dunia pendidikan.

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang telah penyusun curahkan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan pembaca pada umumnya Amin.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Makassar, 19 Jumadil Akhir 1445 H

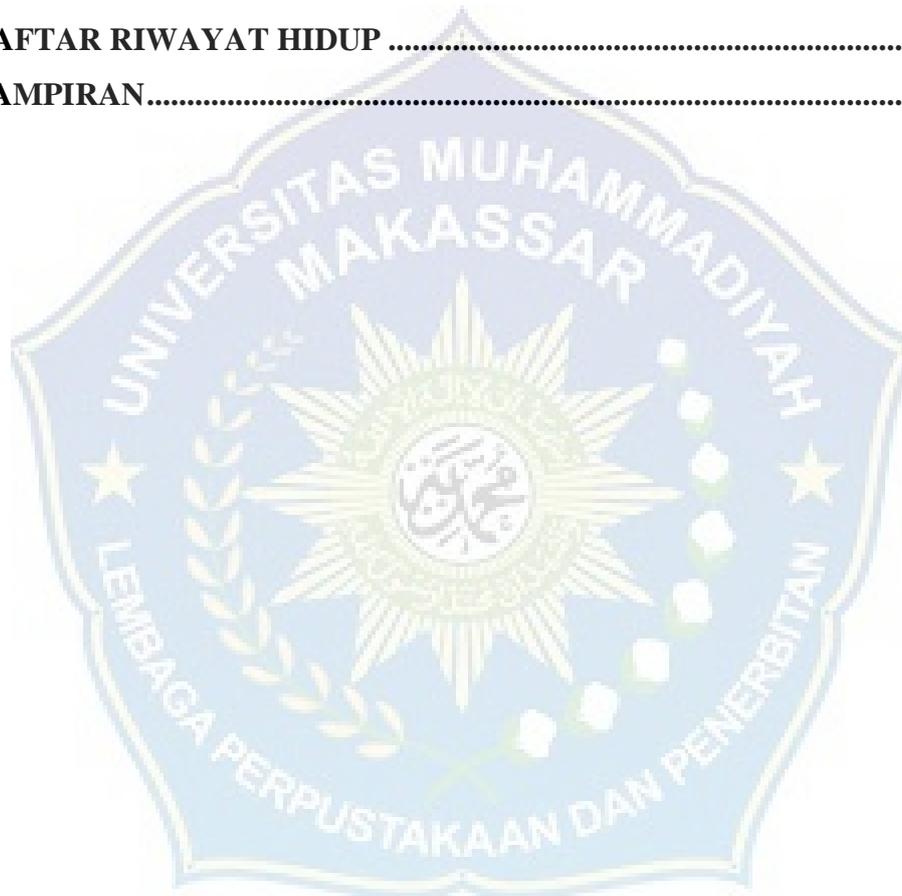
1 Januari 2024 M

M. Muammar Hamzah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUQASYAH	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Efektivitas Program KKG PAI.....	10
B. Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) sebagai Organisasi	14
C. Kompetensi Guru PAI	16
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	23
C. Fokus Penelitian	23
D. Deskripsi Fokus Penelitian	23
E. Sumber Data	24
F. Instrumen Penelitian	25
G. Teknik Pengumpulan Data	26
H. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Gambaran Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG	

PAI) di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto	29
B. Hasil Penelitian.....	32
C. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	60
LAMPIRAN.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Struktur Organisasi KKG PAI.....	31
-----------	----------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan formal memiliki tiga komponen pokok yang saling memengaruhi satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Komponen tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Siswa atau peserta didik merupakan manusia yang memiliki potensi dan mengalami perkembangan sejak dilahirkan sampai meninggal dunia.
2. Guru atau pendidik dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XI pasal 39 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan dinyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik diperguruan tinggi.¹
3. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.² Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Bahkan kurikulum akan menentukan *out*

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAINPalopo, 2018) h. 30

² Naf'an Tarihoran, *Pengembangan Kurikulum*, (Serang,Banten: RI National Library Cataloging-in-Publication Data, 2017) h. 4

put pendidikan sesuai dengan prosedur dan tujuan yang telah ditetapkan.

Tanpa adanya sebuah kurikulum, dipastikan proses pendidikan tidak akan terarah dan tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kurikulum lebih luas daripada sekedar rencana pembelajaran, tetapi meliputi segala pemahaman atau proses belajar siswa yang direncanakan dan dilaksanakan dibawah bimbingan lembaga pendidikan.³ Guru akan kesulitan menjabarkan urutan dan cakupan materi pembelajaran yang ditempuhnya, proses pembelajaran yang diselenggarakan, alat/media yang digunakan, penilaian yang perlu dilakukan dan sebagainya. Selama ini kurikulum ditetapkan secara sentralistik yang berarti terpusat, yaitu pengembangan kurikulum berasal dari pusat (pemerintah) tanpa mempertimbangkan kondisi pada setiap daerah. Biasanya daerah atau sekolah sebagai penyelenggara pendidikan hanya mengembangkan kurikulum yang sudah ada.⁴ Karena kurikulum dibuat secara sentralistik, setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan mengimplementasikannya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang disusun oleh pemerintah pusat menyertai kurikulum tersebut. Dalam hal ini, setiap sekolah tinggal menjabarkan kurikulum tersebut di sekolah masing-masing, dan biasanya yang banyak berkepentingan adalah guru.

Agenda utama yang perlu diprogramkan guna peningkatan mutu pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah perubahan pada proses pembelajaran di kelas. Perubahan tersebut sulit terwujud tanpa adanya

³Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018) h. 58

⁴Syafaruddin and Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017) h. 48

peningkatan pemahaman dan pelaksanaan kurikulum bagi guru, karena guru memegang peran paling dominan dalam proses pendidikan. Berangkat dari asumsi bahwa semakin tinggi pemahaman guru, maka akan semakin tinggi mutu pembelajaran. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari adanya amanat Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa sebagai tenaga profesional, guru bertugas merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, menila hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan pelatihan. Salah satu upaya yang perlu ditumbuhkan dan dikembangkan untuk mengembangkan pemahaman dalam pelaksanaan kurikulum tersebut adalah pembentukan gugus sekolah. Pada prinsipnya gugus sekolah adalah wadah sekelompok guru bidang tertentu dari wilayah tertentu, misalnya tingkat kota sebagai tempat membicarakan dan mencari solusi dari masalah yang dihadapi bersama. Misalnya guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membentuk kelompok guru PAI. Selanjutnya anggota kelompok tadi diharapkan mampu melakukan pembinaan profesional di sekolah masing-masing. Di SD gugus sekolah ini dikenal dengan istilah Kelompok Kerja Guru (KKG), sementara di SMP dan SMA dengan istilah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan di SMK dengan istilah Musyawarah Guru Mata Diklat (MGMD).

Pembentukan KKG PAI itu sendiri bermula sejak kurikulum 1975 hingga tahun 1980-an. Pada waktu itu guru hanya berpijak pada GBPP (Garis Besar Program Pengajaran) yang ditugaskan mengajar PAI di SD hanya diberi selebaran kertas tugas yang diberikan oleh kepala sekolah masing-masing. GBPP PAI yang diterima oleh guru PAI kemudian diajarkan oleh murid-

muridnya. Disamping itu pula guru PAI diwajibkan membuat silabus dan SP (Sistem Pengajaran) secara mandiri. Kala itu, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kualifikasi keguruan yang beraneka ragam seperti pendidikan terakhir guru PAI bermacam-macam, ada yang Pendidikan Guru Agama (PGA) setara dengan SMA/SMK, ada yang D-II (Diploma Dua), ada pula yang S-1 (Strata Satu) sehingga dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sangat bervariasi antara guru satu dengan yang lainnya. Setelah tahun 1988 dengan berubahnya kurikulum 1984, dari dinas kabupaten memberi perintah kepada dinas kecamatan untuk membuat organisasi atau wadah profesi keguruan yang bernama Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam yang biasa disingkat KKG PAI. Kelompok Kerja Guru ini diberlakukan SK Dirjen Dikdasmen No. 070/C/Kep/1/93 tanggal 7 April 1993. Semenjak itulah Kelompok Kerja Guru (KKG) mulai dilaksanakan. Sesuai perkembangan zaman, tahun 1993 KKG PAI semakin aktif dalam melaksanakan kegiatan keguruan guna meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan kurikulum bagi guru PAI di SD.

Kelompok Kerja Guru (KKG) sangatlah penting, karena KKG merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan diri dengan menciptakan dan mengembangkan metode pengajaran yang relevan. Untuk mewujudkan harapan itu, forum guru di bawah naungan gugus sekolah ini, perlu dikelola dengan baik, dikembangkan terus, dilaksanakan secara berkelanjutan, memperhatikan kalender pendidikan, memperhatikan kebutuhan dan permasalahan lapangan, serta keterpaduan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain. Untuk bagaimana saling berbagi pengetahuan, pengalaman serta pemahaman tentang

penjabaran Kurikulum yang harus mau tidak mau terealisasi dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dengan karakter dan kondisi lokal tempat interaksi belajar mengajar berlangsung tanpa harus mengabaikan kurikulum baru, tetapi guru harus mampu memadukan keduanya sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif. Untuk menciptakan suasana belajar yang efektif diperlukan pola-pola baru yang menekankan aktivitas guru dan peserta didik belajar secara aktif. Siswa menjadi asing dengan kurikulum yang dirancang oleh akademisi dan praktisi pendidikan yang ada di kota-kota besar, sedangkan pelaksanaan kurikulum berlangsung di desa-desa bahkan di daerah pegunungan yang asing dari informasi dan kemajuan teknologi. Maka di sinilah pentingnya kelompok kerja guru dalam memahami kurikulum yang baru.

KKG merupakan jaringan komunikasi profesi yang dapat dimanfaatkan untuk guru dalam mengembangkan profesinya. Melalui KKG para guru dapat meningkatkan profesionalismenya dengan berdiskusi dan mempraktekkan penyusunan program tahunan (prota), program semester (promes), analisis materi. Hal demikian merupakan keharusan untuk dilakukan sebagai bagian dari upaya peningkatan profesionalisme guru.

Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah Saw.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقَنَهُ

Terjemahnya:

“Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda:
“sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja,

mengerjakannya secara profesional”. (HR. Ath-Thabrani).⁵

Ada 4 hal penting yang harus diperhatikan dalam upaya efektivitas belajar mengajar, yaitu:

1. Peranan struktur bahan dan bagaimana hal tersebut menjadi pusat kegiatan belajar. Hal yang sangat penting dalam hal efektivitas belajar mengajar adalah bagaimana mengajarkan struktur mendasar secara efektif, serta bagaimana menciptakan kondisi belajar yang mendukung hal tersebut.
2. Masalah kesiapan dalam belajar. Pada masa lalu, sekolah banyak membuang waktu untuk mengajarkan hal-hal yang terlalu sulit pada anak, karena kurang memperhatikan kesiapan belajar.
3. Ketiga, dorongan untuk belajar (*learning motives*).
4. Keempat, bagaimana membangkitkan motif belajar.

Hal ini relevan dengan Firman Allah Swt dalam Q.S. Asy-Syarah/94:7.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Terjemahnya:

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”⁶

⁵ Al-Hafizh Abu Al-Qasim Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabrani, *Al-Mu'jamu Al-Awsath*, Juz. 1 No. 897, (Chairo-Mesir: Darul Haramain, 1995), h. 275.

⁶ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), h. 596.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Program Kelompok Kerja Guru di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimana Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) sebagai organisasi di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto?
3. Bagaimana cara meningkatkan kompetensi guru PAI di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pembahasan masalah yang sedang dikaji dalam proposal ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi aspek dasar kelompok kerja guru di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.
2. Untuk menganalisis kelompok kerja guru pendidikan agama Islam (KKG PAI) sebagai organisasi di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.
3. Untuk menemukan cara meningkatkan kompetensi guru PAI di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

Salah satu aspek penting dalam kegiatan penelitian adalah menyangkut kegunaan atau manfaat penelitian, baik kegunaan teoritis maupun praktis. Berikut ini manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bagian dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada Efektivitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI sebagai bentuk munculnya rasa kemandirian, kedisiplinan, kesopanan dan tanggung jawab dan diharapkan dapat menjadi bahan penelitian di masa yang akan datang untuk diperdalam dan dipelajari lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Pengalaman awal studi ini memberikan peneliti perspektif unik tentang upaya meningkatkan potensi diri, yang terbatas dalam konteks akademik.
- 2) Menjadikannya sebagai salah satu tolak ukur seberapa baik peneliti dapat berpikir dan menanggapi fenomena sosial yang ada.
- 3) Peneliti menggunakan penelitian ini untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan skripsi kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar.

b. Bagi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI)

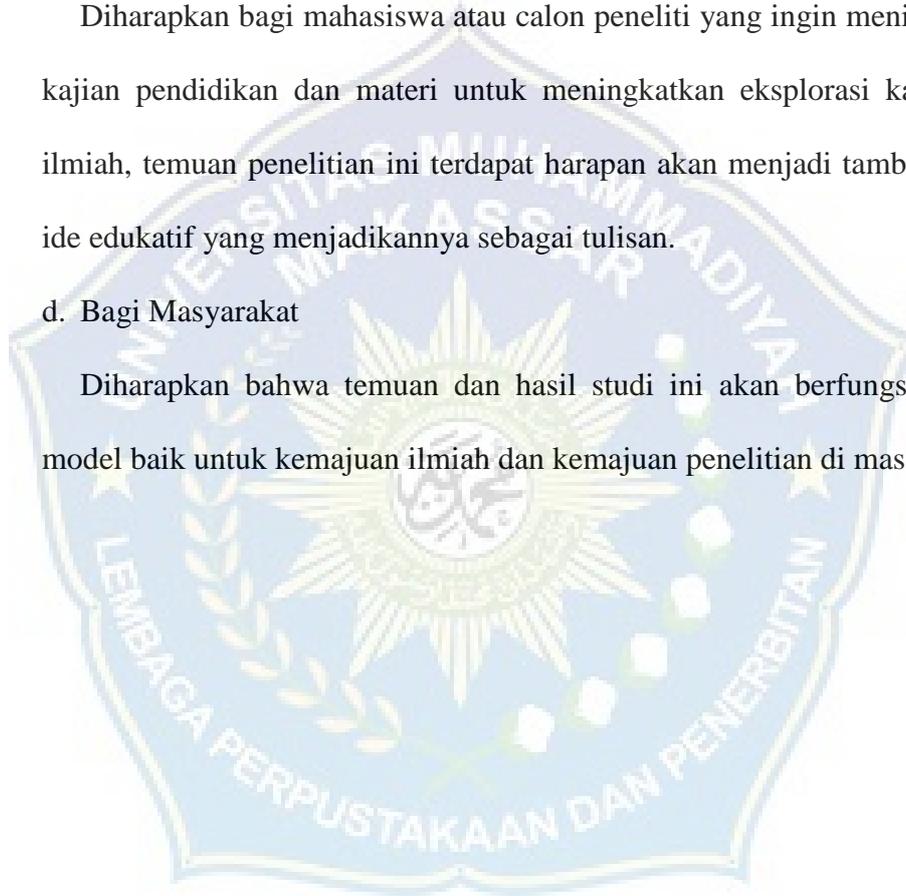
Temuan penelitian ini dalam mewujudkan Efektivitas Program Kelompok Kerja Guru PAI, dapat menjadi referensi dan sebagai bahan pertimbangan bagi guru Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar

Diharapkan bagi mahasiswa atau calon peneliti yang ingin meningkatkan kajian pendidikan dan materi untuk meningkatkan eksplorasi karya tulis ilmiah, temuan penelitian ini terdapat harapan akan menjadi tambahan ide-ide edukatif yang menjadikannya sebagai tulisan.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan bahwa temuan dan hasil studi ini akan berfungsi sebagai model baik untuk kemajuan ilmiah dan kemajuan penelitian di masa depan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektivitas Program Kelompok Kerja Guru

Akhir-akhir ini, pemerintah memperlihatkan perhatian yang sangat besar terhadap dunia pendidikan, yang ditandai dengan terus ditingkatkannya alokasi anggaran untuk sektor pendidikan dalam APBN walaupun belum mencukupi 20% sebagaimana amanat undang-undang.⁷ Pemerintah senantiasa mencurahkan perhatian dalam mencari terobosan dan alternatif baru untuk meningkatkan mutu pengajaran mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan pengajaran dalam meningkatkan kualitas *out put* pendidikan sebagai standar atau indikator terhadap kualitas pendidikan di Indonesia.

Salah satu usaha pemerintah dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan melakukan evaluasi kurikulum pendidikan secara periodik. Kurikulum pendidikan disempurnakan sejalan dengan perkembangan dan dinamika zaman yang terus berkembang. Setiap perubahan kurikulum pendidikan akan membawa pengaruh terhadap proses penerapan pendidikan dan sekaligus memberikan alternatif baru bagi kelangsungan kegiatan belajar mengajar.

Perubahan kurikulum dalam sejarah perkembangan pendidikan dilakukan dalam rangka mencari dan menemukan model kurikulum pendidikan yang dianggap tetap sesuai dengan kondisi budaya bangsa untuk menciptakan

⁷Aditya Achmad Fathony, "Pengaruh Anggaran Dana Bos Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Smp Negeri Se-Kecamatan Solokan Jeruk," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol. 10 No. 1 (Januari – April 2019) h. 3

proses hasil pendidikan yang optimal. Hal tersebut, disebabkan kurikulum dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.

Perubahan Kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan. Proses perubahan kurikulum terjadi atas dasar kebutuhan dan tuntutan baik masyarakat sebagai pengguna lulusan maupun sekolah sebagai institusi yang melahirkan produk lulusan. Perubahan Kurikulum tidak ada tujuan lain selain untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada di sekolah.

Kurikulum pendidikan terus mengalami perubahan dan masing-masing memberi ciri tertentu dalam perkembangannya. Di antaranya adalah kurikulum 1975 lebih menekankan pada pendekatan struktural, kurikulum 1984 menekankan pada pendekatan CBSA, dan kurikulum 1994 lebih menekankan pada pendekatan proses, dan kurikulum 2004 (KBK) menekankan pada pencapaian kompetensi. Tahap selanjutnya kurikulum 2004 (KBK) dianggap kurang memadai karena tidak memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada sekolah dan guru untuk berkeaktifitas menciptakan dan menyusun sendiri materi bahan ajarnya yang didasarkan pada kondisi lingkungannya masing-masing, maka pada tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, serta peraturan menteri pendidikan nasional no. 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi, maka diproseslah kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagai kelanjutan dari kurikulum berbasis kompetensi.

Sejak kemerdekaan, indonesia telah membuat 9 kali kurikulum yang

berbeda. Sejak 22 tahun lalu, kurikulum sudah diubah sebanyak 4 kali. Perubahan kurikulum pada dasarnya memang dibutuhkan manakala kurikulum yang berlaku (*current curriculum*) dipandang sudah tidak efektif dan tidak relevan lagi dengan tuntutan dan perkembangan jaman dan setiap perubahan akan mengandung resiko dan konsekuensi tertentu. Terakhir, pemerintah merumuskan dan memberlakukan kurikulum nasional baru yakni kurikulum 2013 (K13) yang diharapkan mampu menjembatani tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia.⁴

Kurikulum 2013 merupakan suatu kebijakan baru pemerintah dalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dan persoalan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia ke depan. Namun demikian dengan pergantian kurikulum yang baru ini banyak guru yang belum memahami betul bagaimana sesungguhnya pelaksanaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan tersebut, bahkan masih banyak guru yang menggunakan kurikulum lama sebagai bahan ajar kepada peserta didik. Kelompok kerja guru memberikan nilai yang sangat baik terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami bagaimana sesungguhnya Kurikulum 2013 (K13) tersebut.

Kelompok kerja guru ini tidak hanya bekerja pada wilayah pemahaman terhadap kurikulum saja akan tetapi segala persoalan yang terkait dengan proses belajar mengajar menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotoris siswa menjadi bahan yang senantiasa dibahas di dalam kelompok kerja guru. Kelompok kerja guru juga sangat bermanfaat bagi pelaksanaan kurikulum 2013 (K13) yang berlaku sekarang ini, karena memerlukan strategi baru terutama dalam kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran sebelumnya lebih banyak

didominasi oleh peran guru (*teacher centered*) diperbaharui dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Dalam implementasi K13, guru harus mampu memilih dan menerapkan model, metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga mampu mengembangkan daya nalar siswa secara optimal. Dengan demikian dalam pembelajaran guru tidak hanya terpaku dengan pembelajaran di dalam kelas, melainkan guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode yang variatif.⁸

Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. K13 merupakan kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan komponen Sistem Pendidikan Nasional yang utama adalah tujuan.

Tujuan dari pendidikan nasional Indonesia tertera dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003:

1. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi

⁸ Ida Saidah, "Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar melalui Diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG)," *Journal Of Education Action Research Vol. 2, No.4 (19 may 2018)* h. 385

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

3. Kurikulum disusun sesuai jenjang pendidikan dengan memperhatikan peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntunan pembangunan daerah dan nasional, tuntunan dunia kerja, pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Sehubungan dengan itu, kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejujuran, dan muatan lokal.

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing suatu pendidikan.

B. Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) sebagai organisasi.

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pengembangan sumber daya manusia. Keefektifan organisasi KKG ini dapat dikaji dari indikator-indikator keefektifan organisasi, artinya keefektifan

⁹ Wiwin Fachruddin Yusuf, "Implementasi Kurikulum 2013 (k-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.3, No.2 (Juni 2018) h. 264.

KKG sebagai organisasi bisa dipengaruhi oleh faktor struktur organisasi, kemampuan dan karakteristik pengurus, lingkungan, serta praktik dan kebijakan manajemen. Praktik dan kebijakan manajemen KKG merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keefektifan KKG. Sebab praktik dan kebijakan manajemen KKG memiliki cakupan yang lebih luas daripada faktor-faktor lain yang mempengaruhi keefektifan KKG. Dalam hal praktik dan kebijakan manajemen, semua manajer menjalankan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian.¹⁰ Keempat fungsi ini bersinergi meningkatkan keefektifan manajerial KKG.

Fungsi perencanaan mencakup kegiatan penetapan tujuan, penetapan strategi untuk mencapai tujuan, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Fungsi pengorganisasian mencakup kegiatan menetapkan tugas-tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus melakukan, bagaimana tugas itu dikelompokkan, siapa melapor kepada siapa, dan bagaimana keputusan itu diambil. Fungsi kepemimpinan mencakup aktivitas memotivasi bawahan, mengarahkan kegiatan orang lain, menentukan saluran-saluran komunikasi yang paling efektif dan memecahkan konflik antar anggota. Fungsi pengendalian mencakup aktivitas memantau kinerja organisasi untuk memastikan bahwa semua urusan berjalan seperti seharusnya, membandingkan kinerja yang sebenarnya dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan mengembalikan organisasi pada jalurnya jika terjadi penyimpangan.

Kelompok kerja guru memberikan sumbangsih yang sangat besar terhadap

¹⁰ Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja, 2019 h. 51.

pengembangan kurikulum. Betapa tidak karena proses transformasi ilmu bukan hanya melalui bangku sekolah saja melainkan dengan informasi dan komunikasi. Ilmu yang diperoleh bukan hanya dari referensi buku saja melainkan juga melalui informasi dari para guru yang lain yang bergabung dalam kelompok kerja guru. Namun demikian guru juga tidak tidak harus tergantung pada kelompok kerja guru yang lainnya, melainkan harus memperbanyak referensi dari buku-buku yang menyangkut dengan kompetensi ilmu yang dimiliki oleh masing-masing guru. Sebab rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing guru.

Kelompok Kerja Guru sangat membantu lembaga pendidikan/sekolah dalam pengembangan silabus yang berkolaborasi dengan sekolah lain untuk membentuk tim pengembangan silabus tingkat kecamatan dan mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerah. Kelompok kerja guru juga sangat membantu tentang bagaimana sekolah dan pengoptimalan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilai.

C. Kompetensi Guru PAI

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “competence” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan guru.

Kompetensi juga merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan,

nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan, dalam hal ini guru juga harus memiliki kemampuan tersendiri, guna mencapai harapan yang kita cita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Agar guru memiliki kemampuan, ia perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional dalam proses belajar mengajar.¹¹

Menurut UU No. 14 pasal 1 ayat 10 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa:

kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya¹².

Jika menurut pada PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru pada pasal 2 dan 3, sebagaimana dikutip oleh Mohammad Kosim, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang membahas aspek agama Islam dan moral (akhlak) dengan berlandaskan pada al-Qur'an dan as-Sunnah, maka penting bagi guru PAI untuk memiliki kompetensi terkait dengan aspek keagamaan (nilai-nilai keimanan, agama Islam), yang dikenal dengan sebutan kompetensi religius. Di sisi yang lain, guru PAI dan Budi Pekerti juga harus mampu dan siap untuk menjadi seorang leader (pemimpin) di masa depan, baik di lembaga formal, non formal maupun informal, sehingga harus membekali

¹¹ Akmal Hawi, (2014), *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 1.

¹² Undang-Undang No. 14 pasal 1 ayat 10 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

dirinya dengan kompetensi leadership (kepemimpinan).¹³

Menurut Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010, pasal 13 menyatakan bahwa kualifikasi akademik Guru Pendidikan Agama Islam Strata 1/Diploma IV, dari program studi pendidikan Agama dan/atau program studi agama dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat profesi guru pendidikan agama. Juga disebutkan bahwa Guru PAI pada SMP harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dan kompetensi leadership (kepemimpinan). Jadi, Guru PAI pada SMP harus mempunyai kualifikasi akademik, sertifikat profesional dan kompetensi.¹⁴

Jika berbicara tentang kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti, dipastikan juga berbicara tentang apa yang dibutuhkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti itu sendiri. Hal ini terkait dengan tanggung jawab profesional sebagai pendidik (*professional responsibilities*), yang salah satu wujudnya adalah bertanggung jawab secara khusus untuk selalu menambah dan memperbaharui (*updating*) pengetahuan. Artinya, kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI dan Budi Pekerti, tidak boleh stagnan, tetapi harus senantiasa meningkat menyesuaikan dengan perkembangan dunia pendidikan, misalnya bagaimana kecenderungan-kecenderungan yang terkait dengan teori dan aplikasi pendidikan masa kini.¹⁵

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap

¹³ Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Syaihol Amin, Ali Nurhadi, *Urgensi Analisis Kebutuhan Diklat Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Dan Budi Pekerti*. Hal. 90.

¹⁴ Direktorat Pendidikan Agama Islam. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Peningkatan Kompetensi Guru PAI SMP*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Hal. 5

¹⁵ Moh, Roqib. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 52

yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi guru terdiri dari kompetensi pribadi, kompetensi profesional. Di dalam kompetensi itu terdapat kemampuan yang terdiri dari kemampuan mengelola kelas, keterampilan mengelola bahan dan keterampilan proses belajar mengajar.

Seorang guru diharapkan dapat menerapkan kemampuannya baik secara emosional, inteligensi, spiritual sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara baik, efektif dan efisien.

Kompetensi guru PAI, diharapkan benar-benar dapat teraplikasikan dalam proses belajar mengajar, baik itu bagi peserta didiknya maupun tenaga pendidik itu sendiri sehingga tercapai tujuan dari pendidikan itu yaitu menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa.

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu bidang studi yang berfokus pada nilai-nilai agam Islam, untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang berlandaskan al-qur'an dan al-hadits.¹⁶

Allah swt. berfirman dalam Q.S al-Taubah/9: 33.

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ ۗ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

Terjemahnya:

“Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (al-Qur’an) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala

¹⁶ St.Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet I(Makassar: Aksara Timur, 2015) h. 60

agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukainya”¹⁷

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur’an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁸ Dengan demikian, pendidikan agama Islam merupakan proses dan upaya bimbingan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupansehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya penyadaran fungsi manusiasebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para Nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.¹⁹

c. Dasar Pendidikan Agama Islam

1) Dasar yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal regulasi yang berlaku di Indonesia, mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Maksud dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra). Hal. 192.

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. V (Jakarta: Kalam Mulia, 2008) h. 2.

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) h. 21.

Esa. Hal ini mengandung pengertian seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang Pendidikan Agama.²⁰

Dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oleh karena itu, manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Dasar struktural dalam hal ini dimaksudkan sebagai landasan yang dipegang dalam pelaksanaan pendidikan agama adalah Pancasila dan UUD 1945. Bunyi dari Undang-Undang tersebut memberikan isyarat bahwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 adalah dasar bagi warga negara Indonesia dalam beragama, mengamalkan agama, dan mengajarkan agama.

Dasar operasional memiliki maksud sebagai dasar atau landasan yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama, termasuk juga PAI di sekolah-sekolah di Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah telah menegaskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993, melalui ketetapan MPR RI No.II/MPR/1993: "Diusahakan supaya terus bertambah sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama pada semua jalur jenis, jenjang pendidikan prasekolahan, yang pelaksanaannya sesuai dengan pengaturan perundang undangan yang berlaku". Diatur pula

²⁰ Mokh.Iman Firmansyah "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim* Vol. 17 No. 2 (2019) h. 76.

dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

2) Dasar Religius

Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI yakni al-qur'an dan al-hadits. Sebagaimana dasar PAI adalah keduanya itu, jika pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi al-qur'an dan hadits-lah yang menjadi fundamennya.²¹

3) Dasar sosial psikologis

Dasar pelaksanaan PAI ditinjau pula dari segi sosial psikologis. Pada hakikatnya semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan, yaitu berupa agama. Juga menunjukkan bahwa semua manusia memerlukan adanya bimbingan tentang nilai-nilai agama dan merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung atau meminta pertolongan.

²¹ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim* Vol. 17 No. 2 (2019) h. 84-85

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan Jenis penelitian yang digunakan yaitu desain lapangan (*field research*). Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan interpretasi secara deskriptif untuk menghasilkan temuan-temuan interpretatif yang tidak dapat dicapai melalui metode kuantitatif atau statistik. Arti lainnya dari penelitian kualitatif adalah siklus pemeriksaan untuk berpijak pada kebiasaan sistemik yang berbeda dengan menyelidiki masalah sosial atau manusia.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto. Adapun objek pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah dibuat dalam sebuah penelitian. Fokus penelitian yang tertuang dalam penelitian ini yaitu:

1. KKG PAI.
2. Kompetensi Guru PAI.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus pada penelitian ini adalah:

1. Kelompok kerja guru pendidikan agama islam (KKG PAI) dalam penelitian ini yakni, wadah profesional aktif, kompak akrab dan inovatif

dan mengelola pembelajaran dimana dalam wadah ini para guru dapat membahas permasalahan-permasalahan dari mereka untuk mereka dan sebagai pembina bagi guru untuk berkomunikasi, bertukar pikiran dan berbagi pengalaman, melaksanakan berbagai demonstrasi antraksi dan simulasi dalam pembelajaran.

2. Berbicara tentang kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti, dipastikan juga berbicara tentang apa yang dibutuhkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti itu sendiri. Hal ini terkait dengan tanggung jawab profesional sebagai pendidik (professional responsibilities), yang salah satu wujudnya adalah bertanggung jawab secara khusus untuk selalu menambah dan memperbaharui (*updating*) pengetahuan. Artinya, kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI dan Budi Pekerti, tidak boleh stagnan, tetapi harus senantiasa meningkat menyesuaikan dengan perkembangan dunia pendidikan, misalnya bagaimana kecenderungan-kecenderungan yang terkait dengan teori dan aplikasi pendidikan masa kini.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang peneliti kumpulkan langsung dari sumber utama. Data primer bisa didapatkan melalui wawancara dan survei

langsung kepada kepala sekolah dan guru-guru di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada data yang sudah ada yang dihasilkan oleh peneliti sebelumnya. Data sekunder bisa didapatkan melalui arsip, buku, koran, internet dan sumber data lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai Langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrument yang baik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana Efektivitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.

Menurut beberapa pakar pendidikan, ada beberapa karakteristik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menurut H.E. Mulyasa, karakteristik mata pelajaran PAI dan Budi pekerti mendapat tambahan kalimat “Dan Budi Pekerti” sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Mengapa Budi Pekerti yang ditambahkan pada Pendidikan Agama Islam dan bukan pelajaran lain semacam PKN. Karena pendidikan Agama bagaimanapun

juga sangat bermuatan nilai-nilai mulia. Karenanya dengan penekanan Budi pekerti dengan sendirinya penekanan materi Akhlak menjadi prioritas utama. Pendidikan karakter (budi pekerti) dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Menurut Direktorat Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.²²

2. Wawancara

Instumen ini digunakan untuk mengetahui Efektivitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di Kecamatan Kelara Kabupaten Jenepono. Pedoman wawancara ini diberlakukan untuk kepala sekolah dan guru-guru.

3. Catatan Dokumentasi

Catatan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumentasi yang berhubungan dengan peserta didik dan mendukung data penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data tanpa

²² H.E. Mulyasa, Op. Cit., h.7

pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditentukan. Teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat aktivitas siswa siswi pada saat keterlaksanaan Efektivitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan guru-guru di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil berupa foto-foto pada saat penelitian yang berguna mendokumentasikan peristiwa penting sebagai bukti yang memperkuat kegiatan Efektifitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.

H. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Metode komparatif, yaitu analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut di rumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

1. Sejarah berdirinya KKG PAI di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto
2007 Hj Rahman, S.Ag
2. Tujuan dan dasar pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam KKG PAI di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto
 - a. Tujuan dari KKG PAI di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto yaitu:
 - 1) KKG PAI bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam.
 - 2) Kepengurusan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto Periode 2023-2026 telah terbentuk, makaperlu ditetapkan Keputusan tentang Pengesahan Pengurus Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI).
 - 3) Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pertibangan pada huruf a dan b perlu menetapkan Keputusan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kementrian Agama Kab. Jeneponto tentang Pengesahan Pengurus Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Kec. Kelara Kab. Jeneponto Periode 2023-2026.
 - b. Dasar pelaksanaan KKG PAI di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto yaitu:
 - 1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4586).

- 2) Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4586).
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4496). Sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atau Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410).
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 1.24. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4769).
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 194. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4941).
- 6) Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 596).
- 7) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama.

8) Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 377 Tahun 2023 tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam.

3. Visi dan misi KKG PAI di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

a. Visi

Terbentuknya Guru Pendidikan Agama Islam yang Profesional, Beriman, dan Berakhlak Mulia

b. Misi

- 1) Menjunjung tinggi kode etik guru PAI.
- 2) Meningkatkan kompetensi guru PAI.
- 3) Meningkatkan kompetensi personal guru yang memiliki kepribadian bagus dan patut diteladani.
- 4) Meningkatkan keterampilan dibidang Iptek.
- 5) Menghindari perbuatan yang merusak nama baik profesi.

4. Struktur kepengurusan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

Anggota Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Kecamatan Kelara adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam dari tiap SD di lingkup Kecamatan Kelara yang tetap maupun tidak tetap.

Tabel 4.1 Struktur Organisasi KKG PAI

No	Nama	Jabatan
1	Sakiah, S.Pd.I	Ketua
2	Subaedah, S.Pd.I	Wakil Ketua
3	Sugianti, S.Pd.I	Sekretaris
4	Nurhaeni, S.Pd.I	Bendahara
5	Dahniar, S.Pd.I	Koordinator bidang Perencanaan,

		Pelaksanaan Program dan Hubungan Masyarakat
6	Martini, S.Pd.I	Anggota
7	Rahmatia S, S.Pd.I	Anggota
8	Sri Rospinawati, S.Pd.I	Anggota
9	Rahmawati B, S.Pd.	Anggota
10	Rahmatia, S.Pd.I	Anggota
11	Eniwati, S.Pd.I	Anggota
12	Risnah, S.Pd.I	Koordinator Bidang Pengembangan Organisasi dan Sarana Prasarana
13	Norma Rahim, S.Pd.I	Anggota
14	Dra.Nurliah	Anggota
15	Herni, S.Pd.I	Anggota
16	Suandi L, S.Pd.I	Anggota
17	Saripuddin, S.Pd.I	Anggota
18	Basman, S.Pd.I	Anggota
19	Suarni, S.Pd.I	Anggota
20	Supiati, S.Pd.I	Koordinator bidang Pengembangan Karir dan Profesi Guru
21	Syahniar Syam, S.Pd.I	Anggota
22	Kasmawati, S.Pd.I	Anggota
23	Nurmiati, S.Pd.I	Anggota
24	Sakinah, S.Pd.I	Anggota
25	Sitti Rugaya, S.Pd.i, M.Pd.I	Anggota
26	Muslihat, S.Pd.I	Anggota

B. Hasil Penelitian

1. Siapa saja yang tergabung dalam penyusunan program KKG PAI

Pembahasan mengenai siapa saja yang tergabung dalam penyusunan program KKG PAI menjadi pokok penting dalam rangka memahami dinamika kelompok kerja ini. Dalam konteks KKG PAI di Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan program tentu menjadi elemen kunci dalam memastikan keberhasilan program-program yang dirancang. Melibatkan berbagai pihak dengan latar belakang pendidikan agama Islam di wilayah tersebut, pemahaman akan kontribusi setiap individu dalam merumuskan program menjadi faktor

penting untuk mengukur efektivitas kelompok kerja ini dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Wawancara dengan ketua KKG PAI ibu Sakiah, S.Pd.I adalah sebagai berikut :

“Dalam penyusunan program KKG PAI, yang terlibat secara aktif adalah pengurus KKG PAI. Pengurus KKG PAI merupakan kelompok yang terdiri dari individu yang memiliki komitmen dan dedikasi tinggi terhadap pengembangan pendidikan agama Islam. Mereka bekerja secara kolektif untuk merumuskan program-program yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran PAI di lingkungan sekolah. Dalam proses penyusunan program, pengurus KKG PAI mempertimbangkan berbagai aspek seperti kurikulum, metode pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik.”²³

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sakiah, S.Pd.I, Ketua KKG PAI, dapat diungkap bahwa dalam penyusunan program KKG PAI, peran pengurus KKG PAI sangat sentral. Pengurus KKG PAI terdiri dari individu yang tidak hanya memiliki latar belakang pendidikan agama Islam, tetapi juga ditandai dengan komitmen dan dedikasi yang tinggi terhadap pengembangan pendidikan agama Islam di wilayah tersebut. Mereka bekerja secara kolektif, menggabungkan keahlian dan pengalaman masing-masing, untuk merumuskan program-program yang dirancang dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah. Proses penyusunan program KKG PAI melibatkan pertimbangan menyeluruh terhadap aspek-aspek krusial seperti kurikulum, metode pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, kolaborasi aktif pengurus KKG PAI menjadi landasan penting dalam

²³ Sakiah, S.Pd.I, Ketua KKG PAI, Wawancara tanggal 28 Desember 2023.

upaya peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam di lingkungan sekolah di bawah naungan KKG PAI.

2. Tim khusus atau panitia yang bertanggungjawab di gugus ini

Untuk mendalami efektivitas KKG PAI, perlu dicermati lebih lanjut mengenai tim khusus atau panitia yang bertanggung jawab di dalam gugus ini. Dalam pengelolaan kegiatan KKG PAI di Kecamatan Kelara, apakah terdapat struktur tim yang memiliki fungsi spesifik dan tanggung jawab tertentu dalam merancang serta melaksanakan program-program KKG. Pemahaman terhadap peran dan tugas-tugas tim khusus atau panitia ini menjadi penting dalam menyusun gambaran yang komprehensif mengenai dinamika KKG PAI sebagai motor pengembangan kompetensi guru PAI di tingkat kecamatan. Wawancara dengan ketua KKG PAI ibu Sakiah, S.Pd.I adalah sebagai berikut :

“Adapun tim khusus atau panitia yang bertanggung jawab di dalam KKG PAI adalah Pengurus KKG yang terbagi ke dalam beberapa bidang tugas. Pertama, Bidang Perencanaan dan Pelaksanaan Program, yang bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan program-program KKG dengan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Kedua, Bidang Pengembangan Organisasi, Administrasi, Sarana, dan Prasarana, yang mengelola aspek-aspek organisasi, administrasi, serta fasilitas yang diperlukan agar kegiatan KKG berjalan lancar. Terakhir, Bidang Hubungan Masyarakat dan Kerjasama, yang berperan penting dalam menjalin hubungan baik dengan pihak luar dan membangun kerjasama yang mendukung pengembangan pendidikan agama Islam. Dengan adanya pembagian tugas ini, Pengurus KKG PAI dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawab mereka secara efektif.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sakiah, S.Pd.I, Ketua KKG PAI, tergambar bahwa di dalam struktur KKG PAI terdapat tim

²⁴ Sakiah, S.Pd.I, Ketua KKG PAI, Wawancara tanggal 28 Desember 2023.

khusus atau panitia yang bertanggung jawab atas berbagai aspek kritis dalam pengelolaan kegiatan. Tim ini terdiri dari Pengurus KKG yang dibagi ke dalam tiga bidang tugas utama. Pertama, Bidang Perencanaan dan Pelaksanaan Program, yang memiliki tanggung jawab khusus dalam merencanakan dan melaksanakan program-program KKG. Fokus utamanya adalah peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di wilayah tersebut. Kedua, Bidang Pengembangan Organisasi, Administrasi, Sarana, dan Prasarana, bertanggung jawab mengelola aspek-aspek organisasi, administrasi, serta fasilitas yang diperlukan untuk memastikan kelancaran kegiatan KKG. Terakhir, Bidang Hubungan Masyarakat dan Kerjasama, memiliki peran sentral dalam menjalin hubungan baik dengan pihak luar dan membangun kerjasama yang mendukung pengembangan pendidikan agama Islam. Dengan pembagian tugas yang jelas ini, Pengurus KKG PAI dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawab masing-masing secara efektif, memberikan landasan kuat untuk keberhasilan program-program yang mereka jalankan.

3. Pelaksanaan program KKG, apakah sesuai standar

Dalam mengeksplorasi efektivitas program KKG PAI, penting untuk merinci bagaimana pelaksanaan program ini di lapangan dan sejauh mana kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan. Melibatkan pemahaman mendalam mengenai tahapan, metode, dan evaluasi yang diterapkan dalam pelaksanaan KKG PAI di Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, membuka ruang untuk mengevaluasi sejauh mana program ini memenuhi

standar kualitas yang diharapkan. Wawancara dengan ibu Martini S.Pd.I dan ibu Rahmatia S. S.Pd.I selaku guru PAI anggota KKG PAI :

"Pelaksanaan program KKG di wilayah kami sangat memuaskan karena didesain dengan memperhatikan standar yang berlaku. Pengurus KKG berkomitmen untuk menyelenggarakan program-program yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran PAI. Setiap kegiatan dilaksanakan dengan serius dan melibatkan kolaborasi antar guru. Evaluasi rutin juga dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program selalu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan."

"Saya merasa pelaksanaan program KKG PAI di tempat kami berjalan dengan baik dan sesuai standar. Pengurus KKG sangat proaktif dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan kompetensi guru PAI. Mereka selalu memastikan bahwa setiap program yang dijalankan sesuai dengan pedoman dan standar yang berlaku. Keberhasilan ini tidak lepas dari partisipasi aktif seluruh anggota KKG PAI di wilayah kami."²⁵

Hasil wawancara dengan dua guru PAI anggota KKG PAI, Martini dan Rahmatia, menunjukkan bahwa pelaksanaan program KKG PAI di wilayah mereka dapat dianggap sangat positif. Martini menyoroti komitmen dan perhatian terhadap standar dalam merencanakan program, dengan fokus pada kebutuhan pembelajaran PAI. Kolaborasi antar guru dan evaluasi rutin menjadi bagian integral dari pelaksanaan kegiatan KKG PAI. Rahmatia memberikan perspektif serupa dengan menyebutkan bahwa pelaksanaan program KKG PAI di tempatnya berjalan baik, didukung oleh proaktifnya pengurus KKG dan partisipasi aktif seluruh anggota. Kedua guru menegaskan pentingnya kesesuaian setiap program dengan pedoman dan standar yang berlaku. Kesuksesan ini mencerminkan komitmen

²⁵ Martini S.Pd.I dan Rahmatia S. S.Pd.I, Anggota KKG PAI, Wawancara tanggal 28 Desember 2023.

kolektif KKG PAI dalam meningkatkan kompetensi guru PAI dan kualitas pembelajaran PAI di wilayah mereka.

4. Efektivitas penggunaan sarana dan prasarana dalam mendukung program peningkatan kompetensi guru

Sejauh mana sarana dan prasarana menjadi faktor penunjang kesuksesan program peningkatan kompetensi guru PAI di Kecamatan Kelara merupakan titik fokus penting untuk dibahas. Pertimbangan efektivitas penggunaan fasilitas seperti ruang pertemuan, materi pembelajaran, dan dukungan teknologi informasi akan memberikan gambaran tentang bagaimana KKG PAI memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mendukung pencapaian tujuan peningkatan kompetensi guru.

Wawancara dengan ibu Sri Rospinawati, S.Pd.I dan ibu Risnah, S.Pd.I selaku guru PAI anggota KKG PAI:

"Penggunaan sarana dan prasarana dalam mendukung program peningkatan kompetensi guru di wilayah kami terbilang sangat efektif. KKG PAI kami telah merencanakan penggunaan fasilitas yang tersedia dengan baik, mulai dari ruang pertemuan hingga fasilitas teknologi informasi. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai memberikan dukungan yang signifikan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan, seperti workshop, pelatihan, dan diskusi. Hal ini tentu berpengaruh positif pada peningkatan kompetensi guru PAI di sekolah-sekolah di lingkungan kami."

"Kami merasakan efektivitas penggunaan sarana dan prasarana dalam mendukung program peningkatan kompetensi guru oleh KKG PAI di wilayah kami. Fasilitas yang ada, seperti ruang pertemuan yang representatif dan fasilitas presentasi yang memadai, telah memberikan kontribusi besar dalam kelancaran setiap kegiatan KKG. Penggunaan sarana dan prasarana ini tidak hanya mendukung kelancaran acara, tetapi juga memberikan suasana yang kondusif untuk proses pembelajaran dan diskusi yang intensif, yang pada

akhirnya berdampak positif pada peningkatan kompetensi guru PAI di daerah kami."²⁶

Berdasarkan pernyataan Sri dan Risnah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sarana dan prasarana dalam mendukung program peningkatan kompetensi guru PAI di wilayah mereka dinilai sangat efektif. Sri menyoroti perencanaan yang baik dari KKG PAI dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia, termasuk ruang pertemuan dan fasilitas teknologi informasi. Hal ini memberikan dukungan yang signifikan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan seperti workshop, pelatihan, dan diskusi. Risnah juga mengakui bahwa fasilitas yang ada, seperti ruang pertemuan dan fasilitas presentasi, memberikan kontribusi besar dalam kelancaran setiap kegiatan KKG PAI. Selain itu, penggunaan sarana dan prasarana tersebut menciptakan suasana yang kondusif untuk proses pembelajaran dan diskusi yang intensif. Kedua guru sepakat bahwa efektivitas penggunaan sarana dan prasarana ini berdampak positif pada peningkatan kompetensi guru PAI di wilayah mereka.

5. Manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti KKG PAI

Mengeksplorasi manfaat yang dirasakan oleh peserta setelah mengikuti KKG PAI menjadi langkah awal untuk memahami dampak personal dan profesional dari partisipasi dalam program ini. Analisis mengenai peningkatan pemahaman, keterampilan, dan motivasi dalam mengajar materi PAI dapat memberikan gambaran nyata tentang

²⁶ Sri Rospinawati, S.Pd.I dan ibu Risnah, S.Pd.I, Anggota KKG PAI, Wawancara tanggal 28 Desember 2023.

kontribusi KKG PAI dalam pengembangan kompetensi guru. Wawancara ibu Martini, S.Pd.I dan ibu Sri Rospinawati, S.Pd.I selaku guru PAI

Anggota KKG PAI:

"Manfaat yang saya rasakan setelah mengikuti KKG PAI sungguh signifikan. Saya merasa lebih terhubung dengan rekan-rekan guru di wilayah ini, dapat bertukar pengalaman, dan mendapatkan wawasan baru terkait metode pengajaran. Program-program KKG PAI memberikan peluang untuk memperdalam pemahaman terhadap kurikulum dan pendekatan pembelajaran terkini, yang secara langsung berdampak positif pada kualitas pengajaran saya. Selain itu, keikutsertaan dalam KKG PAI juga meningkatkan motivasi saya untuk terus mengembangkan diri dan berkontribusi lebih baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah."

"Setelah mengikuti KKG PAI, saya merasakan manfaat yang sangat positif terhadap kemampuan mengajar dan pemahaman saya terhadap materi Pendidikan Agama Islam. KKG PAI memberikan ruang untuk mendiskusikan permasalahan konkret di lapangan dan mencari solusi bersama-sama. Saya juga mendapatkan tips dan trik mengajar dari rekan-rekan guru yang berpengalaman. Selain itu, keikutsertaan dalam KKG PAI memberikan kesempatan untuk terus memperbaharui pengetahuan saya sehingga saya dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam proses pembelajaran di sekolah."²⁷

Partisipasi Martini dan Sri dalam KKG PAI menunjukkan manfaat yang signifikan dalam pengembangan profesional dan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Martini, pengalaman tersebut tidak hanya meningkatkan keterhubungannya dengan rekan-rekan guru di wilayahnya, tetapi juga memberikan kesempatan untuk bertukar pengalaman dan mendapatkan wawasan baru terkait metode pengajaran. Program-program KKG PAI memberikan peluang bagi Martini untuk memperdalam pemahaman terhadap kurikulum dan pendekatan pembelajaran terkini, yang berdampak positif pada kualitas pengajarannya.

²⁷Martini, S.Pd.I dan Sri Rospinawati, S.Pd.I, Anggota KKG PAI, Wawancara tanggal 28 Desember 2023.

Selain itu, keikutsertaannya dalam KKG PAI juga meningkatkan motivasinya untuk terus mengembangkan diri dan berkontribusi lebih baik dalam pembelajaran PAI di sekolah. Sementara itu, Sri menyampaikan manfaat positif terkait kemampuan mengajar dan pemahamannya terhadap materi PAI setelah mengikuti KKG PAI. Program ini menjadi wadah untuk mendiskusikan permasalahan konkret di lapangan dan mencari solusi bersama-sama dengan rekan-rekan guru. Sri merasakan peningkatan tips dan trik mengajar dari guru-guru berpengalaman yang turut berpartisipasi dalam KKG PAI. Keikutsertaannya memberikan kesempatan untuk terus memperbarui pengetahuannya, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa KKG PAI memberikan manfaat positif yang mencakup aspek keterhubungan, pengalaman, pemahaman kurikulum, dan motivasi dalam pengembangan profesional guru PAI seperti Martini dan Sri.

6. Program peningkatan pembelajaran di KKG PAI

Pembahasan mengenai program peningkatan pembelajaran di KKG PAI memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai metode dan strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di tingkat kecamatan. Pemahaman mendalam terhadap inovasi pembelajaran yang diperkenalkan dan respons guru terhadap program ini akan memberikan gambaran holistik mengenai upaya peningkatan pembelajaran. Wawancara ibu Rahmatia S. S.Pd.I dan ibu Risnah S.Pd.I

"Program peningkatan pembelajaran di KKG PAI kami sangat beragam dan relevan dengan perkembangan terkini dalam pendidikan agama Islam. Melalui kegiatan diskusi, pelatihan, dan pertukaran pengalaman, kami dapat memperoleh insight baru terkait metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Selain itu, KKG PAI juga sering mengundang narasumber ahli untuk memberikan wawasan mendalam terhadap isu-isu terkini dalam pendidikan agama Islam. Program ini membuka ruang untuk pengembangan profesional dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah."

"Program peningkatan pembelajaran di KKG PAI memberikan dorongan positif dalam pengembangan keterampilan mengajar. KKG PAI di wilayah kami secara rutin mengadakan pelatihan-pelatihan yang membahas berbagai metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, terdapat juga forum diskusi yang membahas implementasi kurikulum PAI terbaru. Program ini memberikan peluang bagi setiap guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyegarkan pendekatan mengajar kami. Kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam KKG PAI menjadi salah satu pilar penting dalam upaya peningkatan pembelajaran PAI di daerah kami."²⁸

Rahmatia dan Risnah sepakat bahwa program peningkatan pembelajaran di KKG PAI wilayah mereka memberikan kontribusi positif dalam pengembangan keterampilan mengajar. Rahmatia menyoroti keberagaman program, relevansi dengan perkembangan terkini dalam pendidikan agama Islam, dan undangan narasumber ahli, membuka ruang untuk pengembangan profesional. Risnah menekankan rutinnnya pelatihan mengenai metode pembelajaran dan forum diskusi implementasi kurikulum PAI terbaru sebagai upaya memperbaharui kualitas pembelajaran. Kedua guru setuju bahwa kesempatan berbagi pengalaman dalam KKG PAI menjadi pilar penting dalam peningkatan pembelajaran PAI di daerah mereka. Program ini menciptakan landasan yang kuat untuk

²⁸ *Rahmatia S, S.Pd.I dan Risnah, S.Pd.I, Anggota KKG PAI, Wawancara tanggal 28 Desember 2023.*

pengembangan keterampilan mengajar dan peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam di wilayah tersebut.

7. Program KKG PAI dalam meningkatkan kompetensi guru PAI

Melibatkan penelitian tentang program-program khusus yang diimplementasikan oleh KKG PAI untuk meningkatkan kompetensi guru PAI menjadi aspek vital untuk dicermati. Penjelasan rinci mengenai program-program tersebut, mulai dari pengembangan materi ajar hingga pelatihan keterampilan, akan memberikan wawasan mendalam tentang upaya konkret yang dijalankan oleh KKG PAI. Wawancara ibu Martini, S.Pd.I dan ibu Rahmatia S, S.Pd.I selaku guru PAI anggota KKG PAI:

"Program KKG PAI di wilayah kami mengimplementasikan berbagai inisiatif yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru PAI. Salah satu program yang sangat bermanfaat adalah pelatihan rutin yang mencakup aspek-aspek pembelajaran, penilaian, dan kurikulum PAI. Selain itu, KKG PAI kami juga mengadakan kegiatan kolaboratif, seperti kerja sama dalam menyusun materi ajar, sharing best practices, dan pertukaran pengalaman di antara anggota KKG. Program-program ini menjadi wadah penting untuk pengembangan kompetensi guru PAI secara holistik."

"KKG PAI di wilayah kami melaksanakan berbagai program yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru PAI. Program pelatihan dan workshop berkala menjadi andalan, di mana guru dapat mendalami metode pengajaran yang efektif, memahami perkembangan kurikulum terkini, dan mempraktikkan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, KKG PAI kami juga mendorong partisipasi guru dalam pengembangan materi ajar bersama, sehingga terjadi pertukaran ide dan pengalaman yang berdampak pada peningkatan kompetensi."²⁹

Martini dan Rahmatia sepakat bahwa program KKG PAI di wilayah mereka menjadi pilar utama dalam peningkatan kompetensi guru PAI.

²⁹ Martini, S.Pd.I dan ibu Rahmatia S, S.Pd.I, Anggota KKG PAI, Wawancara tanggal 30 Desember 2023.

Martini menyoroti pelatihan rutin yang melibatkan aspek pembelajaran, penilaian, dan kurikulum PAI. Selain itu, kegiatan kolaboratif seperti penyusunan materi ajar bersama, sharing best practices, dan pertukaran pengalaman di antara anggota KKG menjadi wadah penting untuk pengembangan kompetensi guru PAI secara holistik. Sementara itu, Rahmatia menekankan bahwa program pelatihan dan workshop berkala menjadi andalan KKG PAI wilayahnya, memberikan kesempatan bagi guru untuk mendalami metode pengajaran efektif, memahami perkembangan kurikulum terkini, dan mempraktikkan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, mendorong partisipasi guru dalam pengembangan materi ajar bersama turut menciptakan pertukaran ide dan pengalaman yang berdampak positif pada peningkatan kompetensi guru PAI di daerah mereka. Program KKG PAI menjadi platform vital untuk peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam melalui berbagai inisiatif yang diterapkan secara konsisten.

8. Kondisi kompetensi guru PAI yang tergabung dalam program KKG PAI

Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kondisi kompetensi guru PAI yang tergabung dalam KKG PAI, diperlukan analisis mendalam terkait dengan latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan tingkat pemahaman konsep agama Islam. Hal ini akan membantu memahami variabilitas kompetensi guru PAI dalam gugus tersebut. Wawancara ibu Sri Rospinawati, S.Pd.I dan ibu Risnah, S.Pd.I selaku guru PAI anggota KKG PAI:

"Kondisi kompetensi guru PAI yang terlibat dalam program KKG PAI di wilayah kami menunjukkan tren positif. Melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan kolaboratif lainnya, guru-guru dapat mengakses informasi terbaru, berbagi pengalaman, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap kurikulum dan metode pengajaran yang efektif. Keikutsertaan dalam program-program ini memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah kami."

"Kondisi kompetensi guru PAI yang tergabung dalam program KKG PAI di daerah kami mengalami peningkatan yang cukup signifikan. KKG PAI memberikan ruang untuk pengembangan diri melalui berbagai kegiatan pelatihan dan diskusi. Para guru aktif terlibat dalam kegiatan kolaboratif seperti penyusunan materi ajar bersama dan kunjungan kelas, yang membantu mereka memperluas wawasan dan keterampilan mengajar. Dengan demikian, kompetensi guru PAI di wilayah kami semakin berkembang sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan agama Islam."³⁰

Sri dan Risnah melaporkan bahwa kondisi kompetensi guru PAI yang terlibat dalam program KKG PAI di wilayah mereka menunjukkan peningkatan positif. Melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, dan kolaborasi, para guru dapat mengakses informasi terbaru, berbagi pengalaman, dan meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum dan metode pengajaran yang efektif. Sri menyoroti pengaruh positif partisipasi dalam program-program ini terhadap kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah wilayahnya. Sementara itu, Risnah menekankan peningkatan kompetensi yang cukup signifikan di daerahnya melalui KKG PAI, dengan partisipasi aktif guru dalam kegiatan kolaboratif yang melibatkan penyusunan materi ajar bersama dan kunjungan kelas. Dengan demikian, program KKG PAI membuktikan perannya yang signifikan dalam meningkatkan standar kompetensi guru

³⁰ Sri Rospinawati, S.Pd.I dan Risnah, S.Pd.I, Anggota KKG PAI, Wawancara tanggal 30 Desember 2023.

PAI dan memenuhi tuntutan perkembangan pendidikan agama Islam di wilayah mereka.

9. Hasil peningkatan kompetensi guru PAI

Evaluasi hasil peningkatan kompetensi guru PAI merupakan inti dari pemahaman dampak program KKG PAI. Dengan menganalisis data hasil evaluasi, peneliti dapat menyajikan bukti konkret tentang sejauh mana program ini berhasil meningkatkan kompetensi guru PAI di Kecamatan Kelara. Wawancara ibu Martini, S.Pd.I dan ibu Sri Rospinawati, S.Pd.I selaku guru PAI anggota KKG PAI:

"Hasil peningkatan kompetensi guru PAI setelah mengikuti program KKG PAI di wilayah kami terlihat secara jelas. Guru-guru kini mampu mengintegrasikan metode pembelajaran yang lebih inovatif, menyusun materi ajar yang lebih relevan, dan mengadopsi pendekatan yang lebih kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pengamatan kelas, terlihat peningkatan interaksi positif antara guru dan siswa, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Ini menunjukkan dampak positif dari program-program KKG PAI dalam meningkatkan kualitas pengajaran PAI di sekolah-sekolah kami."

"Hasil peningkatan kompetensi guru PAI di wilayah kami setelah mengikuti program KKG PAI terlihat melalui peningkatan keterampilan mengajar dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Para guru kini lebih terampil dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Selain itu, terlihat peningkatan dalam kemampuan guru dalam merespon kebutuhan individual siswa. Ini mencerminkan dampak positif dari program peningkatan kompetensi guru PAI yang dijalankan oleh KKG PAI di daerah kami."³¹

Martini dan Sri sepakat bahwa hasil peningkatan kompetensi guru PAI setelah mengikuti program KKG PAI di wilayah mereka sangat terlihat. Martini mencatat perubahan signifikan dalam integrasi metode

³¹ Martini, S.Pd.I dan Sri Rospinawati, S.Pd.I, Anggota KKG PAI, Wawancara tanggal 30 Desember 2023.

pembelajaran yang lebih inovatif, penyusunan materi ajar yang lebih relevan, dan adopsi pendekatan kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengamatan kelas juga menunjukkan peningkatan interaksi positif antara guru dan siswa, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI, menegaskan dampak positif dari program-program KKG PAI dalam meningkatkan kualitas pengajaran PAI di sekolah-sekolah wilayah mereka. Di sisi lain, Sri melihat hasil peningkatan kompetensi guru PAI melalui peningkatan keterampilan mengajar dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Para guru kini lebih terampil dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta meningkatnya kemampuan mereka dalam merespon kebutuhan individual siswa, mencerminkan dampak positif dari program peningkatan kompetensi guru PAI yang dijalankan oleh KKG PAI di daerah mereka. Program KKG PAI menjadi pendorong nyata dalam meningkatkan standar kompetensi guru PAI dan memajukan kualitas pembelajaran agama Islam di wilayah tersebut.

10. Bukti meningkatkan kompetensi guru PAI setelah mengikuti program KKG

Untuk mengukur bukti nyata dari keberhasilan program KKG PAI, penelitian perlu mengeksplorasi perubahan konkret dalam kompetensi guru PAI setelah mengikuti program ini. Data mengenai peningkatan kinerja mengajar, pemahaman konsep, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran akan menjadi indikator yang kuat untuk mendukung klaim

efektivitas program. Wawancara ibu Rahmatia S, S.Pd.I dan ibu Risnah, S.Pd.I selaku guru PAI anggota KKG PAI:

"Bukti yang nyata terkait peningkatan kompetensi guru PAI setelah mengikuti program KKG PAI di wilayah kami dapat dilihat melalui perubahan dalam metode pengajaran dan kualitas pembelajaran. Evaluasi kinerja guru menunjukkan peningkatan pada aspek-aspek tertentu, seperti kreativitas dalam merancang materi ajar, penerapan teknologi dalam pembelajaran, dan efektivitas interaksi dengan siswa. Selain itu, partisipasi guru dalam seminar dan lokakarya membuktikan bahwa mereka semakin terbuka terhadap perkembangan terkini dalam pendidikan agama Islam."

"Bukti konkret dari peningkatan kompetensi guru PAI setelah mengikuti program KKG PAI di wilayah kami dapat dilihat melalui hasil peningkatan skor ujian siswa dan penilaian kinerja guru. Terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep PAI oleh siswa, yang mencerminkan efektivitas pengajaran guru. Selain itu, implementasi strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipasi guru dalam proyek-proyek peningkatan mutu pendidikan PAI menjadi bukti nyata dari dampak positif program KKG PAI terhadap meningkatnya kompetensi guru PAI di daerah kami."³²

Rahmatia dan Risnah menghadirkan bukti nyata terkait peningkatan kompetensi guru PAI setelah mengikuti program KKG PAI di wilayah mereka. Rahmatia menyoroti perubahan signifikan dalam metode pengajaran dan kualitas pembelajaran, yang terlihat dari peningkatan kreativitas dalam merancang materi ajar, penerapan teknologi dalam pembelajaran, dan efektivitas interaksi dengan siswa. Evaluasi kinerja guru menunjukkan perbaikan pada aspek-aspek tersebut, sementara partisipasi dalam seminar dan lokakarya mencerminkan keterbukaan guru terhadap perkembangan terkini dalam pendidikan agama Islam. Di sisi lain, Risnah membawa bukti konkret melalui hasil peningkatan skor ujian

³² *Rahmatia S, S.Pd.I dan Risnah, S.Pd.I, Anggota KKG PAI, Wawancara tanggal 30 Desember 2023.*

siswa dan penilaian kinerja guru. Peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep PAI oleh siswa mencerminkan efektivitas pengajaran guru. Implementasi strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipasi dalam proyek-proyek peningkatan mutu pendidikan PAI menjadi bukti nyata dari dampak positif program KKG PAI terhadap meningkatnya kompetensi guru PAI di daerah mereka. Program KKG PAI tidak hanya memberikan perubahan dalam praktik pengajaran guru, tetapi juga terukur melalui peningkatan prestasi siswa dan penilaian kinerja guru.

C. Pembahasan

1. Efektivitas Program Kelompok Kerja Guru Di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diketahui bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) efektif meningkatkan kompetensi guru di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto berdasarkan pelaksanaan program kegiatan KKG, jenis program kegiatan KKG, keberhasilan perencanaan kegiatan KKG, pelaksanaan pengelolaan KKG, efektivitas kelompok kerja guru dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan. efektivitas Kelompok Kerja Guru dalam meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum dan Setelah diadakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah atau forum kegiatan profesional bagi para guru Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah di tingkat gugus atau kecamatan yang terdiri dari beberapa sekolah. Forum ini memiliki tugas dan fungsi untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menciptakan iklim yang kondusif agar para guru dapat berekreasi di dalamnya. Melalui KKG guru memiliki kesempatan dan berpotensi mendiskusikan penyelesaian permasalahan yang dihadapi di kelas. Pembinaan melalui KKG memberikan kesempatan bagi guru yang lebih luas (dimungkinkan semua guru terlibat), dibanding bentuk pembinaan yang lain (harus menunggu kesempatan).

Terbentuknya KKG diharapkan dapat memperlancar upaya peningkatan kemampuan guru dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu keberadaan KKG perlu diberdayakan secara optimal, terorganisir dan berkesinambungan oleh para guru. Sehingga kegiatan KKG yang dilaksanakan oleh para guru dapat menghasilkan dan mendukung terhadap penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif. KKG berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru dan murid, metode mengajar, dan lain-lain yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif. KKG bertujuan untuk memperlancar upaya peningkatan mutu pengetahuan, wawasan, kemampuan dan keterampilan profesional para tenaga kependidikan, khususnya bagi guru sekolah dasar dalam meningkatkan mutu kegiatan/proses belajar

mengajar dan mendayagunakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu belajar.

2. Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Sebagai Organisasi Di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, dapat dilihat sebagai sebuah organisasi yang memiliki struktur dan fungsi yang kokoh. Pengurus KKG PAI, yang terdiri dari individu dengan komitmen dan dedikasi tinggi terhadap pengembangan pendidikan agama Islam, memainkan peran sentral dalam penyusunan program KKG. Dalam proses ini, mereka memperhatikan berbagai aspek, seperti kurikulum, metode pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik, untuk merumuskan program-program yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran PAI di lingkungan sekolah. Melalui inisiatif pengurus, KKG PAI menjadi sebuah entitas yang terorganisir dengan baik, memastikan program-program yang relevan dan sesuai standar dapat diimplementasikan.

Tim khusus atau panitia dalam KKG PAI juga memegang peranan penting sebagai bagian dari struktur organisasi ini. Dengan dibagi ke dalam tiga bidang tugas, yaitu Bidang Perencanaan dan Pelaksanaan Program, Bidang Pengembangan Organisasi, Administrasi, Sarana, dan Prasarana, serta Bidang Hubungan Masyarakat dan Kerjasama, panitia ini membantu menjalankan fungsi dan tanggung jawab KKG PAI secara lebih terfokus. Bidang Perencanaan dan Pelaksanaan Program bertanggung jawab

merencanakan dan melaksanakan program-program KKG dengan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Bidang Pengembangan Organisasi, Administrasi, Sarana, dan Prasarana mengelola aspek-aspek organisasi, administrasi, serta fasilitas yang diperlukan, sementara Bidang Hubungan Masyarakat dan Kerjasama menjalin hubungan dengan pihak luar dan membangun kerjasama yang mendukung pengembangan pendidikan agama Islam. Hal ini menunjukkan adanya struktur yang terencana untuk mendukung berbagai aspek kegiatan KKG PAI.

Pernyataan Masykur (2019) mengenai Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang pengembangan sumber daya manusia sangat relevan dengan peran KKG PAI di Kecamatan Kelara, Kabupaten Jenepono. KKG PAI tidak hanya berfungsi sebagai forum untuk membahas kurikulum atau aspek pembelajaran PAI semata, tetapi juga sebagai organisasi yang secara aktif terlibat dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya guru-guru Pendidikan Agama Islam di wilayah tersebut. Keefektifan KKG PAI sebagai organisasi dapat dievaluasi melalui berbagai indikator keefektifan organisasi, sebagaimana disoroti oleh Masykur, yang mencakup struktur organisasi, kemampuan dan karakteristik pengurus, lingkungan, serta praktik dan kebijakan manajemen.

Implementasi program-program KKG PAI dalam peningkatan kompetensi guru PAI juga menjadi bukti nyata bahwa kelompok ini bukan hanya sebuah organisasi formal, tetapi juga berfungsi secara efektif. Dari

hasil wawancara dengan guru-guru anggota KKG PAI seperti Martini, Rahmatia, Sri, dan Risnah, terlihat bahwa pelaksanaan program KKG PAI memberikan dampak positif secara konkret. Guru-guru ini menyaksikan peningkatan kualitas pembelajaran PAI, berbagai inisiatif yang mendukung peningkatan kompetensi guru, dan hasil terukur dalam perubahan metode pengajaran. Keseluruhan, KKG PAI di Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, bukan hanya merupakan sebuah organisasi formal belaka, tetapi juga menjadi motor penggerak yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di wilayah tersebut.

3. Cara Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

Cara meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, dapat dilihat melalui berbagai inisiatif yang dilakukan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI. Salah satu aspek kunci dalam peningkatan kompetensi guru PAI adalah penyusunan program yang relevan dan sesuai standar. Dalam wawancara dengan ketua KKG PAI, Ibu Sakiah, terungkap bahwa pengurus KKG PAI berkomitmen untuk merencanakan program-program berkualitas dengan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Hal ini mencakup pemikiran mendalam terhadap kurikulum, metode pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik, memastikan bahwa program yang dijalankan memberikan dampak positif secara langsung pada kompetensi guru PAI di wilayah ini.

Selain itu, KKG PAI juga melibatkan guru-guru anggota dalam kegiatan kolaboratif yang berfokus pada pertukaran pengalaman dan peningkatan keterampilan mengajar. Inisiatif seperti pelatihan rutin, lokakarya, dan seminar dihadiri oleh para guru, memungkinkan mereka untuk memperdalam pemahaman terhadap metode pengajaran yang inovatif dan efektif. Guru-guru, seperti Martini, Rahmatia, Sri, dan Risnah, menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam KKG PAI memberikan manfaat yang signifikan, seperti peningkatan kualitas pembelajaran PAI, pertukaran *best practices*, dan wawasan baru terkait metode pengajaran. Melalui kegiatan ini, guru-guru memiliki kesempatan untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar PAI.

Selanjutnya, pendekatan holistik KKG PAI dalam peningkatan kompetensi guru PAI tercermin dalam aspek pengelolaan organisasi dan administrasi. Dengan pembagian tugas di dalam panitia KKG PAI, seperti Bidang Perencanaan dan Pelaksanaan Program, Bidang Pengembangan Organisasi, Administrasi, Sarana, dan Prasarana, serta Bidang Hubungan Masyarakat dan Kerjasama, kelompok ini dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawab mereka secara efektif. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung guru-guru dalam pengembangan profesional mereka, dengan manajemen yang baik dari berbagai aspek organisasi, administrasi, serta kerjasama dengan pihak eksternal.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, sebagaimana dikutip oleh Mohammad Kosim, terdapat empat

kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional³³. Dalam konteks Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan dengan memfokuskan pada pengembangan keempat aspek tersebut. Kompetensi pedagogik dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan workshop yang memperdalam pemahaman guru terhadap metode pengajaran yang inovatif. Sementara itu, kompetensi kepribadian dan sosial dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolaboratif dalam Kelompok Kerja Guru PAI (KKG PAI), seperti diskusi dan pertukaran pengalaman. Selain itu, kompetensi profesional dapat ditingkatkan melalui partisipasi dalam program-program pengembangan diri, pelatihan kurikulum, dan kegiatan peningkatan kualifikasi guru. Dengan mengacu pada empat kompetensi yang diamanahkan oleh regulasi tersebut, Kecamatan Kelara dapat mengimplementasikan berbagai program yang mendukung peningkatan kompetensi guru PAI, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di wilayah tersebut.

Secara keseluruhan, cara meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, melibatkan upaya bersama dalam perencanaan program yang relevan, kegiatan kolaboratif untuk pertukaran pengalaman dan peningkatan keterampilan, serta manajemen organisasi dan administrasi yang efektif dari

³³ Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru

KKG PAI. Dengan pendekatan holistik ini, KKG PAI berhasil menciptakan lingkungan yang memberdayakan guru PAI untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di wilayah tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dari bab sebelumnya yang didapatkan oleh peneliti dari hasil pengolahan data, maka peneliti dapat menyimpulkan tentang Efektivitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI, yaitu:

1. Efektivitas program Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, mencakup pengorganisasian dan penyusunan program yang melibatkan pengurus KKG, keberadaan tim khusus atau panitia yang bertanggung jawab, serta implementasi program-program yang mendalam dalam peningkatan kompetensi guru PAI. KKG PAI di daerah ini berhasil menciptakan sebuah struktur yang kokoh dan berfungsi efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan kompetensi guru PAI di sekolah-sekolah wilayah tersebut.
2. Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang pengembangan sumber daya manusia sangat relevan dengan peran KKG PAI di Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto. KKG PAI tidak hanya berfungsi sebagai forum untuk membahas kurikulum atau aspek pembelajaran PAI semata, tetapi juga sebagai organisasi yang secara aktif terlibat dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya guru-guru Pendidikan Agama Islam di wilayah tersebut. Keefektifan KKG PAI

sebagai organisasi dapat dievaluasi melalui berbagai indikator keefektifan organisasi.

3. Meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, melibatkan upaya bersama dalam perencanaan program yang relevan, kegiatan kolaboratif untuk pertukaran pengalaman dan peningkatan keterampilan, serta manajemen organisasi dan administrasi yang efektif dari KKG PAI. Dengan pendekatan holistik ini, KKG PAI berhasil menciptakan lingkungan yang memberdayakan guru PAI untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di wilayah tersebut.

B. Saran

1. Bagi pihak pengurus KKG PAI beserta seluruh anggotanya di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.

Diharapkan kepada pengurus dan anggota yang tergabung dalam KKG PAI untuk bisa meningkatkan partisipasi aktifnya dalam kegiatan KKG PAI, karena sebegus apapun program yang akan dijalankan jika partisipasi anggotanya minim, belum tentu hasil yang dicapai bisa maksimal.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang mendalami topik serupa dan ingin mengkajinya, diharapkan untuk melakukan penelitian terhadap upaya pengurus KKG PAI agar dapat meningkatkan ke profesionalimeannya. Sehingga KKP PAI penelitian ini menjadi komprehensif dan lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Amiruddin and Syafaruddin, (2017), *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing).

Ath-Thabrani Al-Hafizh Abu Al-Qasim Sulaiman bin Ahmad, (1995), *Al-Mu'jamu Al-Awsath, Juz. 1 No. 897*, (Chairo-Mesir: Darul Haramain).

Baderiah, (2018), *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo).

Direktorat Pendidikan Agama Islam, (2015), *Pedoman Penyelenggaraan Peningkatan Kompetensi Guru PAI SMP*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Fathony Aditya Achmad, (2019), "Pengaruh Anggaran Dana Bos Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Smp Negeri Se-Kecamatan Solokan Jeruk," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol. 10 No. 1.

Firmansyah Mokh Iman, (2019) "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim* Vol. 17 No. 2.

"Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim* Vol. 17 No. 2 (2019).

Hawi Akmal, (2014), *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Syaihol Amin, Ali Nurhadi, *Urgensi Analisis Kebutuhan Diklat Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Dan Budi Pekerti*.

Masykur, (2019), *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja).

Marwiyah St, (2015), *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet I (Makassar: Aksara Timur).

Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum, (Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja, 2019)

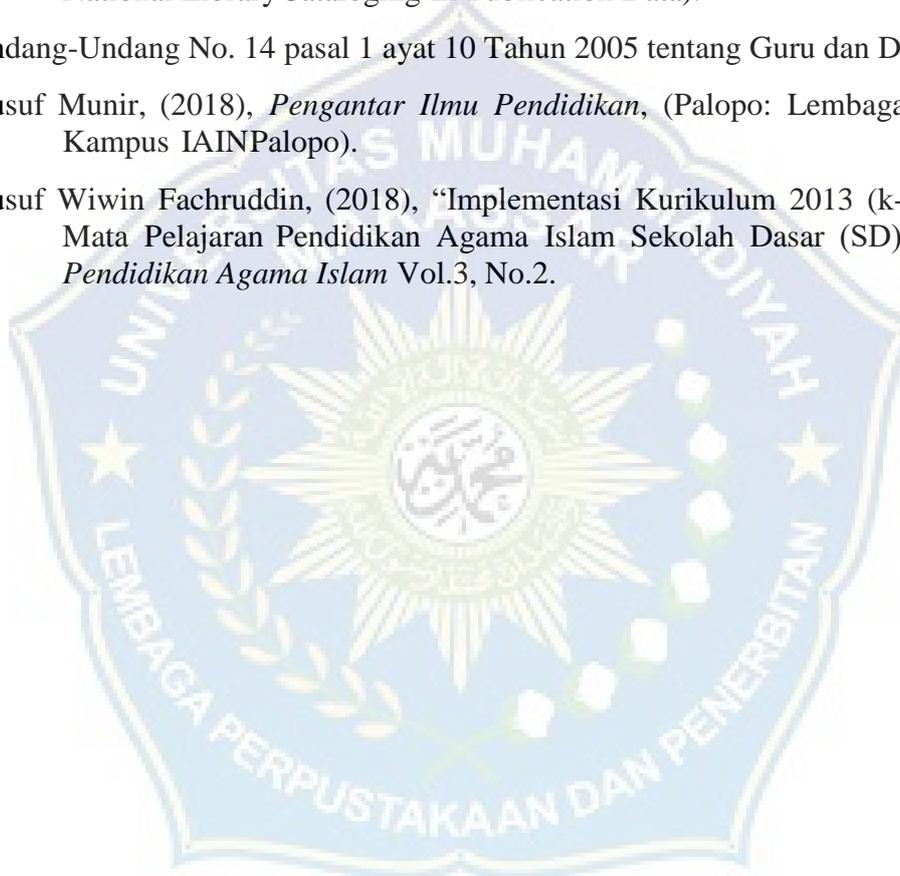
Mulyasa, (2013), *Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*, (Bandung, Rosdakarya).

Mulyasa H.E, Op. Cit.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru

Ramayulis, (2008), *Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. V (Jakarta: Kalam Mulia).

- Roqib Moh, (2009), *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saidah Ida, (2018), "Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar melalui Diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG)," *Journal Of Education Action Research Vol. 2, No.4*.
- Tafsir Ahmad, (2010), *Filsafat Pendidikan Islam Integrasi Jasmani, Rohani, dan KalbuMemanusiakan Manusia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Tarihoran Naf'an, (2017), *Pengembangan Kurikulum*, (Serang,Banten: RI National LibraryCataloging-in-Publication Data).
- Undang-Undang No. 14 pasal 1 ayat 10 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Yusuf Munir, (2018), *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAINPalopo).
- Yusuf Wiwin Fachruddin, (2018), "Implementasi Kurikulum 2013 (k-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.3, No.2*.



RIWAYAT HIDUP



M. Muammar Hamzah. Lahir di Bontolebang pada tanggal 30 Juli 2002. Anak pertama dari tiga bersaudara. Anak dari pasangan bapak Hamzah Lallo dan ibu Arbiyanti. Penulis beralamat di Desa Bontolebang, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto. Penulis memasuki pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN no. 68

Bontolebang, Kelara, Kabupaten Jeneponto dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs Negeri Kelara dan kembali lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 6 Jeneponto dan kembali lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan SI di Universitas Muhammadiyah Makassar, program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam.

Atas ridho Allah SWT, dukungan dan do'a dari Kedua Orang Tua, saudara, keluarga besar dan teman-teman sehingga penulis dapat sampai ketitik penyusunan skripsi dengan judul: **“Efektivitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.”**

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

1. Identitas Responden

Nama Responden :
Tempat/tanggal Lahir :
Alamat :

2. Daftar pertanyaan

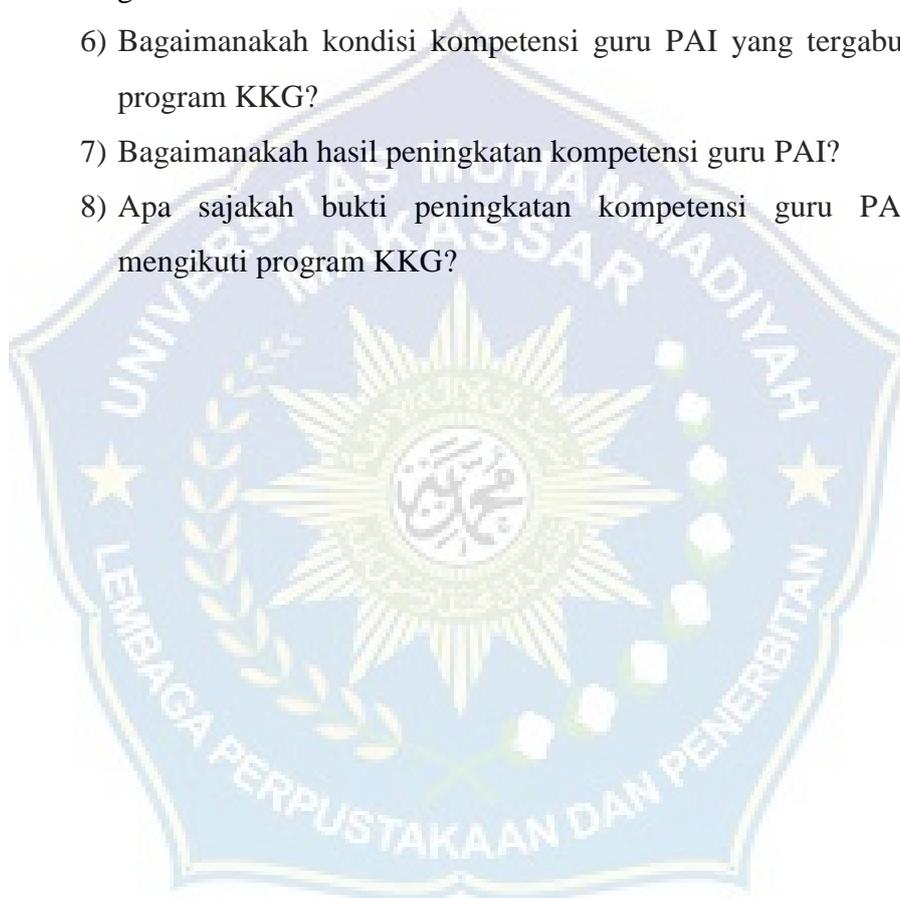
a. Responden/Ketua KKG PAI

- 1) Siapa sajakah yang tergabung dalam penyusunan program KKG PAI di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto?
- 2) Adakah tim khusus atau panitia yang bertanggung jawab atas program KKG di gugus ini?
- 3) Bagaimanakah pelaksanaan program KKG PAI di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto, apakah sesuai dengan standar?
- 4) Bagaimanakah efektivitas penggunaan sarana dan prasarana dalam mendukung terlaksananya program KKG PAI?
- 5) Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti program KKG PAI?
- 6) Bagaimanakah program peningkatan pembelajaran di KKG PAI?
- 7) Apa sajakah program KKG PAI dalam meningkatkan kompetensi guru PAI?
- 8) Bagaimanakah kondisi kompetensi guru PAI yang tergabung dalam program KKG?
- 9) Bagaimanakah hasil peningkatan kompetensi guru PAI?
- 10) Apa sajakah bukti peningkatan kompetensi guru PAI setelah mengikuti program KKG?

b. Responden/Anggota KKG PAI

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan program KKG PAI di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto, apakah sesuai dengan standar?

- 2) Bagaimanakah efektivitas penggunaan sarana dan prasarana dalam mendukung terlaksananya program KKG PAI?
- 3) Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti program KKG PAI?
- 4) Bagaimanakah program peningkatan pembelajaran di KKG PAI?
- 5) Apa sajakah program KKG PAI dalam meningkatkan kompetensi guru PAI?
- 6) Bagaimanakah kondisi kompetensi guru PAI yang tergabung dalam program KKG?
- 7) Bagaimanakah hasil peningkatan kompetensi guru PAI?
- 8) Apa sajakah bukti peningkatan kompetensi guru PAI setelah mengikuti program KKG?



B. Foto Dokumentasi Penelitian



Gambar 6.1. Dokumentasi Wawancara Ketua dan Anggota KKG PAI





Gambar 6.2. Dokumentasi Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) membahas Tentang Persiapan Observasi PMM





Gambar 6.3. Dokumentasi Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) membahas Tentang Persiapan PTS





Gambar 6.4. Dokumentasi Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) membahas Tentang Standar Penilaian dan Penetapan Juara Kelas



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail:lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2813/05/C.4-VIII/XI/1445/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 Rabiul Akhir 1445

14 Nopember 2023 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1626/FAI/05/A.2-II/XI/45/23 tanggal 21 Nopember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : M MUAMMAR HAMZAH

No. Stambuk : 10519 1117120

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (KKG PAI) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAI DI KECAMATAN KELARA KABUPATEN JENEPONTO"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 24 Nopember 2023 s/d 24 Januari 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **30151/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Jeneponto
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2813/05/C.4-VIII/XI/1445/2023 tanggal 14 November 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **M. MUAMMAR HAMZAH**
Nomor Pokok : 105191117120
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (KKG PAI) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAI DI KECAMATAN KELARA KABUPATEN JENEPONTO "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **27 November 2023 s/d 26 Januari 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 27 November 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KELARA
KEC. KELARA KAB. JENEPONTO
Alamat : Tolo' Kelurahan Tolo' Kec. Kelara

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421/023/UPT-SDN-1/KLR/XII/2023

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : Ariani S.Pd.i
Jabatan : Kepala Sekolah UPT SD Negeri 1 Kelara
Alamat : Tolo Kel. Tolo, Kec. Kelara, Kab. Jeneponto

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : M. MUAMMAR HAMZAH
NIM : 105191117120
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah selesai melakukan penelitian di UPT SD Negeri 1 Kelara selama 1 (satu) bulan, terhitung tanggal 22 November 2023 s/d 22 Desember 2023 untuk mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (KKG PAI) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAI DI KECAMATAN KELARA KABUPATEN JENEPONTO".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jeneponto, 22 Desember 2023
Kepala Sekolah


Ariani S.Pd.i
NIP: 197906952006042011



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Telp: (0411) 866972, 881593, Fax: (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namaanya di bawah ini:

Nama : M. Muammar Hamzah
Nim : 105191117120
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	15 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 24 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Muhammad Hamzah, M.P.
NIM. 105191117120

BAB I M. Muammar Hamzah

105191117120

by TahapTutup



Submission date: 18-May-2024 02:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 2382467250

File name: BAB_1_-_2024-05-18T150518.147.docx (17,54K)

Word count: 1593

Character count: 10721

BAB I M. Muammar Hamzah 105191117120

ORIGINALITY REPORT

6%

6%

1%

2%

10 id.scribd.com
Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



BAB II M. Muammar Hamzah

105191117120

by TahapTutup



Submission date: 18-May-2024 02:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 2382467432

File name: BAB_II_-_2024-05-18T150522.476.docx (24.05K)

Word count: 2454

Character count: 16844



Submission date: 18-May-2024 02:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 2382467432

File name: BAB_II_-_2024-05-18T150522.476.docx (24.05K)

Word count: 2454

Character count: 16844

BAB II M.Muammar Hamzah 105191117120

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	jurnal.staialhidayahbogor.ac.id Internet Source	3%
2	anyflip.com Internet Source	2%
3	repository.uinmataram.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	repositori.unimma.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	1%

10	id.scribd.com Internet Source	1%
11	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	1%
12	Anita Sumelvia Dewi. "PENGARUH KURIKULUM, LINGKUNGAN PENDIDIKAN, DAN SARANA PRASARANA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PAGU KABUPATEN KEDIRI", Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi, 2018. Publication	<1%
13	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1%
14	prosiding-pkmcsr.org Internet Source	<1%
15	jurnal.literasikitaindonesia.com Internet Source	<1%
16	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%
17	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1%

www.freeclassifiedme.website

18

Internet Source

<1%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB III M. Muammar Hamzah

105191117120

by TahapTutup



Submission date: 18-May-2024 02:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 2382467754

File name: BAB_III_-_2024-05-18T150522.532.docx (17,98K)

Word count: 893

Character count: 6067

BAB III M.Muammar Hamzah 105191117120

ORIGINALITY REPORT

7%	7%	2%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	2%
3	docplayer.info Internet Source	1%

Exclude quotes Exclude matches Exclude bibliography 

BAB IV M.Muammar Hamzah 105191117120

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	1%
2	id.wikisource.org Internet Source	<1%
3	Anak Agung Istri Ari Atu Dkk. "Model Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat: Community Based Development", Jurnal Penelitian Hukum De Jure, 2018 Publication	<1%
4	adoc.pub Internet Source	<1%
5	arryrahmawan.net Internet Source	<1%
6	boserda.blogspot.com Internet Source	<1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%

BAB V M. Muammar Hamzah

105191117120

by TahapTutup



Submission date: 18-May-2024 02:12PM (UTC+0700)
Submission ID: 2382468487
File name: BAB_V_-_2024-05-18T150527.124.docx (15,48K)
Word count: 483
Character count: 2985

BAB V M.Muammar Hamzah 105191117120

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

